



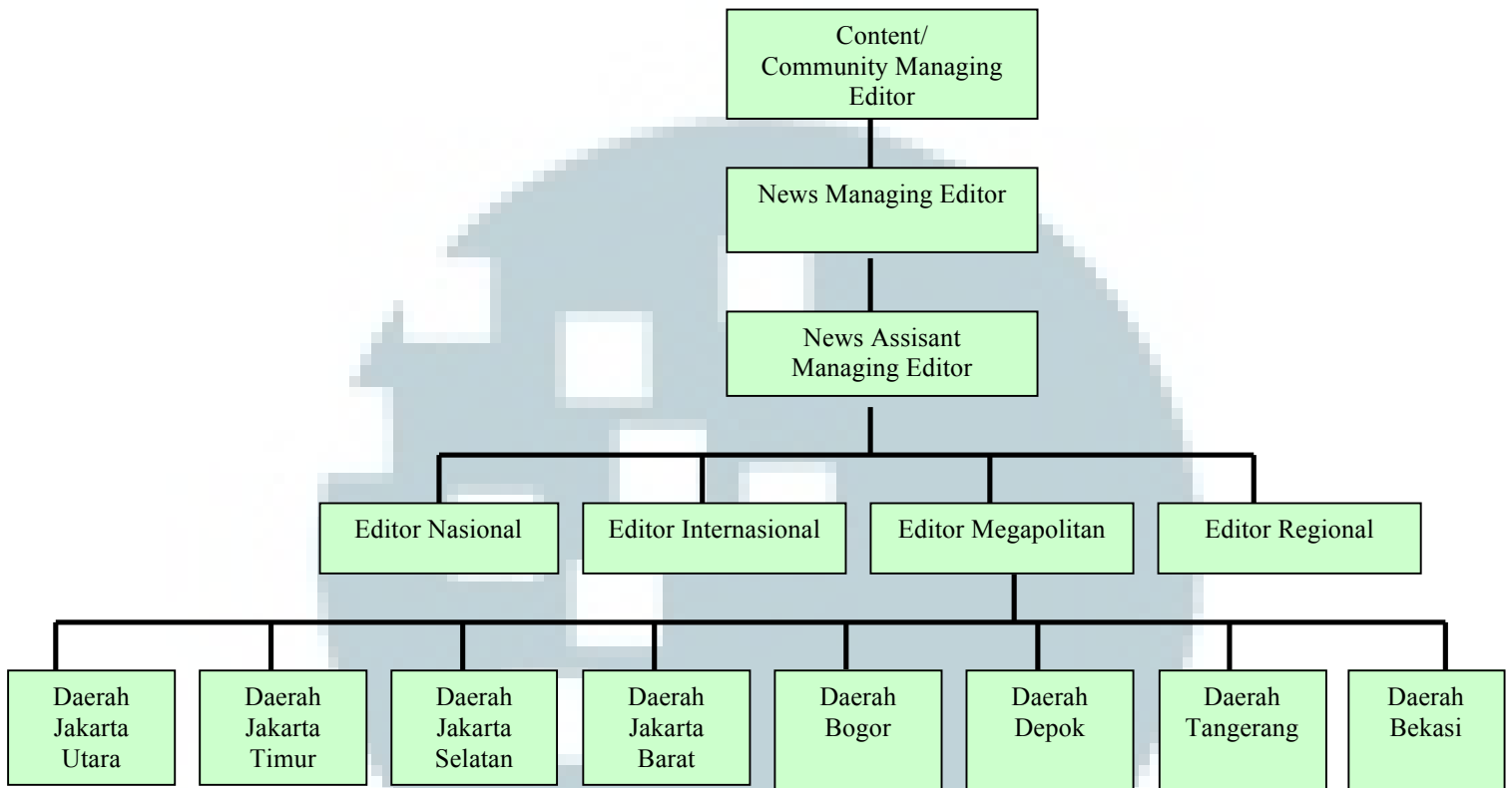
Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Bagan 2.2 Alur Koordinasi Kerja Magang Penulis di *Kompas.com*



Sumber: *Company Profile Kompas.com*

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam kerja magang, penulis ditempatkan oleh *Kompas.com* di kanal *News Megapolitan* yang termasuk dalam *Editorial* dan *News Department*. Seluruh penugasan dan peliputan yang dilakukan oleh penulis diarahkan oleh Editor *News Megapolitan*, yakni Ana Shofiana Syatiri. Sang editor pun memberikan penugasan kepada penulis yang wajib dilakukan hari itu juga.

Namun, ada kalanya, sang editor mengajak penulis untuk menggali ide penulisan dan peliputan. Jika ide penulis disetujui, maka dapat langsung

turun ke lapangan untuk liputan. Namun, jika idenya tidak disetujui, penulis diminta untuk mencari lagi hal apa yang menarik. Tak jarang juga, editor meminta penulis untuk mencari sendiri berita yang tengah marak di kawasan Jabodetabek.

Dalam kanal News Megapolitan terdiri dari lima editor, yakni Ana Shofiana, Kistyarini, Desy Afrianti, Palupi Annisa Auliani, dan Hindra Liauw. Maka, penulis tidak hanya bertanggung jawab pada satu editor saja, yakni Ana selaku pembimbing lapangan, melainkan juga bertanggung jawab pada editor-editor News megapolitan *Kompas.com* lainnya. Para editor lainnya juga memiliki hak untuk memberikan atau menugaskan penulis untuk melakukan peliputan yang sesuai.

Untuk tempat peliputan, penulis ditempatkan secara acak. Maka, hal ini menjadikan penulis harus paham berita-berita yang memang marak di Jabodetabek. Penempatan penulis pada kanal *News* juga tak menutup kemungkinan untuk melakukan peliputan kanal lainnya, seperti Kanal Nasional. Sempat beberapa kali, penulis memang melakukan peliputan untuk Kanal Nasional tersebut.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas yang dilakukan penulis selama kerja magang pada Kanal *News Megapolitan* di *Kompas.com* adalah mencari ide dan menulis berita, melakukan liputan dan wawancara, mengambil foto saat liputan, dan mencari narasumber untuk sebuah tulisan.

Sebelum melakukan liputan, penulis harus saling konsultasi dengan editor agar berita yang dimuat tidak rangkap. Ketika melakukan liputan, penulis memang harus menulis hasil beritanya pada saat itu juga. Maka, penulis diwajibkan memiliki sebuah ponsel yang terhubung dengan internet.

Selama tiga bulan melakukan kerja magang, sudah banyak peliputan yang penulis lakukan. Berikut penjabarannya.

Tabel 3.1 Uraian Kegiatan

| Minggu ke- | Pekerjaan yang dilakukan oleh penulis |
|-------------------|---|
| I | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan kantor dan seluruh staff PT. Kompas Cyber Media. 2. Liputan terkait Komisi III DPR di Jakarta International School (JIS) 3. Liputan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Balai Kota 4. Liputan terkait penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) di Kawasan Senen dan sekitarnya. 5. Liputan terkait pedagang kaki lima (PKL) dan parkir liar di Kawasan Tanah Abang 6. Wawancara Dinas Perhubungan di Jalan Jatibaru 7. Liputan terkait juru parkir monas yang dibakar di RSCM 8. Liputan terkait naiknya harga daging di Pasar Senen 9. Liputan Istighosah Jokowi – JK di Lapangan Senayan 10. Liputan pedagang kaki lima (PKL) yang masih marak di beberapa jembatan di Jakarta Barat 11. Liputan kebakaran kecil yang terjadi di Mall Slipi Jaya 12. Liputan di Polda Metro |
| II | <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara Dinas Sosial di Gunung Sahari terkait masih maraknya PMKS di Jakarta 2. Liputan TPS di Kawasan Tanah Abang 3. Liputan pelebaran jalan yang kunjung selesai di Jalan Arjuna Selatan. Di sini, penulis juga melakukan wawancara terhadap Lurah Kebon Jeruk dan beberapa warga setempat yang memang tinggal di kawasan |

| | |
|-----|---|
| | <p>tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Liputan terkait jalan berlubang di Kalideres 5. Mewawancarai Suku Dinas Pekerjaan Umum di Kembangan 6. Liputan terkait Revolusi Mental di Polda Metro Jaya 7. Wawancara Suku Dinas di Jakarta Pusat |
| III | <ol style="list-style-type: none"> 1. Liputan soal keluhan pedagang di Kawasan Tanah Abang terkait dengan pendapatan menurun lantaran harga daging yang naik. 2. Liputan terkait Pasar Hayam Wuruk Indah (HWI) Lindeteves di Balai Kota 3. Liputan terkait isu jual rumah di Perumahan Petogogan, Jakarta Selatan 4. Liputan arus mudik di Kawasan Tanah Abang, Stasiun Senen, dan Stasiun Gambir |
| IV | <ol style="list-style-type: none"> 1. Konfirmasi soal beredarnya salah seorang PNS ganteng di sosial media di Kantor Kecamatan Tebet. 2. Liputan soal media sosial yang ramai dengan aksi nyata Ahok via SMS di sepanjang jalan yang membentang Stasiun Tebet dan Stasiun Cawang. 3. Liputan di Kantor Walikota 4. Liputan pembangunan rumah susun sewa di Kawasan Tambora, Angke 5. Liputan jalanan rusak di Kawasan Jembatan Besi 6. Liputan arus jalan dan kepadatan pengunjung di Kawasan Ragunan |
| V | <ol style="list-style-type: none"> 1. Liputan di Kawasan Tanah Abang terkait pedagang kaki lima yang dibersihkan oleh Satpol PP 2. Liputan di sejumlah SPBU terkait solar subsidi yang ditiadakan di Kawasan Hayam Wuruk, Pasar Baru, dan Pecenongan |

| | |
|-----|---|
| | <ol style="list-style-type: none"> 3. Liputan para PKL yang masih marak di jembatan halte busway di Slipi Kemanggisan dan Letjen S Parman 4. Wawancara Kepala Satpol PP di Kecamatan Grogol Petamburan |
| VI | <ol style="list-style-type: none"> 1. Liputan (wawancara dengan beberapa teman/kerabat dekat Ryan Tumiwa) terkait kasusnya yang menggugat suntik mati ke MK di Universitas Indonesia di Depok dan Salemba. 2. Liputan terkait e-ticket transjakarta yang sudah mulai dijual di koridor Harmoni 3. Liputan terkait penutupan koridor arah Blok M lantaran adanya demo di Kawasan Medan Merdeka 4. Liputan pedagang kaki lima yang masih marak di Kawasan Jatinegara 5. Liputan terkait mundurnya Kepala Menteri Pendidikan Pak Lasro dengan mewawancarai dua kepala sekolah, yakni SMAN 68 dan SMPN 26. 6. Mewawancarai ketua Satpol PP terkait solusi penertiban PKL di Jakarta 7. Liputan gugatan Prabowo-Hatta di Mahkamah Konstitusi (MK) 8. Mendapat arahan dari Editor untuk liputan press conference Marshanda di rumahnya lantaran reporter entertainment yang tengah cuti kala itu. 9. Mewawancarai Camat Palmerah dan Kebon Jeruk 10. Mewawancarai beberapa siswa di SLTP 89 dan SD Regina Pacis |
| VII | <ol style="list-style-type: none"> 1. Liputan soal ERP di depan Bank Panin Senayan 2. Wawancara Lurah Gelora 3. Liputan Parkir liar di bawah Jembatan Grogol untuk mahasiswa Trisakti 4. Liputan waduk Ria-Rio yang masih mendapat |

| | |
|------|---|
| | <p>penjagaan ketat oleh satpol PP dan Laskar Merah Putih</p> <p>5. Liputan soal sekolah yang batal masuk hingga Sabtu dengan mewawancarai siswa-siswi SMPN 16 dan SMP 112</p> <p>6. Liputan Taman Langsat</p> |
| VIII | <p>1. Liputan soal taksi mewah Uber di Pool Blue Bird dan Pool Express</p> <p>2. Mewawancara beberapa sopir taksi soal tanggapan mereka akan taksi mewah</p> <p>3. Liputan demo di Mahkamah Konstitusi soal hasil putusan dari MK terkait gugatan yang diajukan oleh Prabowo – Hatta</p> <p>4. Liputan soal taman yang rusak lantaran demo yang sudah mulai dibersihkan dan diperbaiki di bundaran patung Arjuna Wiwaha</p> |
| IX | <p>1. Liputan di depan Kantor DPRD DKI Jakarta soal mahasiswa dan warga yang melakukan unjuk rasa menuntut hak mereka</p> <p>2. Liputan terkait pelantikan anggota DPRD DKI Jakarta yang baru</p> <p>3. Melakukan wawancara terhadap beberapa karyawan terkait pelantikan anggota DPRD yang baru</p> <p>4. Liputan kelangkaan BBM yang terjadi di Jakarta</p> <p>5. Mewawancarai beberapa sopir angkot dan pengendara soal tanggapan kelangkaan BBM tersebut.</p> |
| X | <p>1. Liputan terkait gedung bersejarah di Jakarta Pusat, penulis pun meliput salah satu bioskop tua di Kawasan Senen</p> <p>2. Liputan soal pedagang kaki lima yang menutup saluran air di Jalan Jatibaru X Tanah Abang</p> <p>3. Liputan soal Transjakarta yang mengalami kendala di</p> |

| | |
|-----|---|
| | <p>Pancoran</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Liputan membahas transjakarta merek Yutong yang sudah ditarik lantaran kebakaran transjakarta yang sempat terjadi di Halte Blok M 5. Liputan soal transjakarta yang akan gratis pada 2017 mendatang dengan mewawancarai beberapa orang sekitar 6. Liputan soal pernikahan beda agama yang ingin dilegalkan oleh beberapa mahasiswa hukum UI dengan mewawancarai beberapa orang sekitar |
| XI | <ol style="list-style-type: none"> 1. Googling dan mencari bahan soal tempat lifestyle yang cocok untuk dikunjungi 2. Menulis berita soal 'makan mahal di Anyer' 3. Liputan soal denda 500 ribu jika memarkirkan kendaraan tidak pada tempatnya (meminta tanggapan warga) 4. Liputan soal mobil-mobil yang diderek di terminal rawa buntu 5. Wawancara wakil kepala dinas perhubungan dan pengamat perkotaan 6. Liputan soal buku pendidikan agama islam dan budi pekerti yang masih belum diterima sekolah SMPN 16 dan SMP Al-Azhar 7. Wawancara warga soal harga LPG 12 kg yang naik |
| XII | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas seputar isu yang hangat di Jakarta Barat 2. Berbincang-bincang dengan Humas Polres Jakarta Barat soal masalah yang tengah terjadi di Jakbar 3. Menulis berita soal seorang pria bernama Andreas Mochtar yang mencari pekerjaan lewat CV tulis tangan yang kemudian hangat diperbincangkan di Facebook. 4. Wawancara langsung dengan Andreas Mochtar terkait |

| | |
|------|--|
| | <p>berita yang beredar (apakah benar atau tidak)</p> <p>5. Berjaga di Polda Metro Jaya</p> <p>6. Liputan soal 13 orang tua siswa SMA 70 datangi sekolah lantaran anak-anaknya dikeluarkan.</p> <p>7. <i>Follow up</i> kembali soal SMA 70, wawancara siswa yang dikeluarkan dan pihak keamanan serta guru.</p> |
| XIII | <p>1. Bahas soal voucher listrik PLN</p> <p>2. Kembali cek klinik Metropole</p> <p>3. Wawancara tukang ojek yang ternyata juga menjadi korban</p> <p>4. Pos di Polda Metro Jaya</p> <p>5. Liputan Konferensi Pers di BNN</p> |
| XIV | <p>1. Liputan soal rencana parkir meter di Jalan Juanda</p> <p>2. Liputan Konferensi Pers di KPAI</p> <p>3. Liputan di SDN Tebet Timur 11 soal perpindahan tempat belajar mengajar karena kebakaran</p> <p>4. Liputan Konferensi Pers Dompot Dhuafa</p> |

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan penulis selama kerja magang, berikut adalah hasil liputan penulis dan judul berita yang telah dimuat di halaman muka kanal News Megapolitan *Kompas.com*.

Tabel 3.2 Artikel yang Dimuat pada Kompas.com

| No | Judul Artikel | Tanggal |
|----|--|--------------------------------|
| 1. | Sudah Dirazia, Anak Jalanan Nyenyak Tidur di Bawah "Flyover" Senen | Rabu, 2 Juli 2014 15:10 WIB |
| 2. | Penertiban PKL dan Parkir Liar Tak Mempan di Tanah Abang | Kamis, 3 Juli 2014 17:09 WIB |
| 3. | Ini Respons PKL Tanah Abang soal Rencana Kartu Anggota | Jumat, 4 Juli 2014 06:16 WIB |

| | | |
|-----|---|---------------------------------------|
| 4. | Mantan Ketua NU Pimpin Istigasah Jokowi-JK | Jumat, 4 Juli 2014 17:50 WIB |
| 5. | PKL Tetap Gelar Dagangan di Tempat Terlarang | Minggu, 6 Juli 2014 22:00 WIB |
| 6. | Proyek Pelebaran Jalan Arjuna Tak Kunjung Rampung | Jumat, 11 Juli 2014 08:49 WIB |
| 7. | 5 Tersangka Kasus JIS Masih Dititipkan di Rutan Polda Metro Jaya | Sabtu, 12 Juli 2014 06:45 WIB |
| 8. | Polisi Juga Perlu Revolusi Mental? | Sabtu, 12 Juli 2014 07:15 WIB |
| 9. | Warga Kampung Deret Petogogan Janji Tak Akan Jual Rumah | Kamis, 17 Juli 2014 11:49 WIB |
| 10. | Kesaksian tentang Kerja Cepat Ahok di Facebook Bukan "Hoax" | Selasa, 22 Juli 2014 12:58 WIB |
| 11. | Rusunawa Tambora Diragukan Rampung Akhir 2014 | Kamis, 24 Juli 2014 17:15 WIB |
| 12. | Kawasan Ragunan Macet Panjang, Ini Rute Alternatif Masuk Kebun Binatang | Rabu, 30 Juli 2014 14:37 WIB |
| 13. | Solar Nonsubsidi Tidak Laku | Jumat, 1 Agustus 2014 13:57 WIB |
| 14. | "Saya Tak Larang PKL Cari Nafkah, tetapi Mereka Harus Tahu Aturannya Dong!" | Senin, 4 Agustus 2014 21:55 WIB |
| 15. | Derita Para Ibu Jakarta Ditinggal ART yang Belum Kembali Seusai Mudik | Senin, 4 Agustus 2014 22:46 WIB |
| 16. | Ryan Tumiwa, Pria yang Ingin Disuntik Mati di Mata Staf UI | Selasa, 5 Agustus 2014 16:03 WIB |
| 17. | Pernah Berikan Parsel, Pria yang Minta Suntik Mati Dikenang Staf UI | Selasa, 5 Agustus 2014 20:09 WIB |
| 18. | Ada Demo di Gedung MK, | Rabu, 6 Agustus 2014 |

| | | |
|-----|--|-------------------------------------|
| | Penumpang Tujuan Blok M Terjebak di Halte Harmoni | 11:52 WIB |
| 19. | "E-Ticket" Koridor I Mulai Dijajakan di Halte Harmoni | Rabu, 6 Agustus 2014 14:01 WIB |
| 20. | Pandangan Kepsek Jakarta terhadap Rencana Mundur Kadisdik DKI | Kamis, 7 Agustus 2014 18:32 WIB |
| 21. | Kepsek: Kadisdik Lasro Cocok Jadi Sekda atau Kepala Biro Hukum | Kamis, 7 Agustus 2014 19:46 WIB |
| 22. | Sudah Sering Dicidaduk, Para PKL Tetap Bikin Semrawut Jakarta | Kamis, 7 Agustus 2014 21:14 WIB |
| 23. | Tak Ada PKL, Simpatisan Prabowo Mengeluh Kelaparan | Kamis, 8 Agustus 2014 13:16 WIB |
| 24. | Mobil Dinas Ditarik Ahok, Camat Ini Mengaku Siap Jalan Kaki | Senin, 11 Agustus 2014 19:31 WIB |
| 25. | Jika Jalan Berbayar Diberlakukan... | Selasa, 12 Agustus 2014 13:08 WIB |
| 26. | Masih Banyak Warga yang Belum Paham tentang ERP | Selasa, 12 Agustus 2014 15:34 WIB |
| 27. | Jakarta Semrawut, Pengelola Area Parkir Kolong Jembatan Grogol Klaim Punya Izin | Rabu, 13 Agustus 2014 15:53 WIB |
| 28. | Ini Kata Warga soal Parkir di Kolong Jembatan Grogol | Rabu, 13 Agustus 2014 20:03 WIB |
| 29. | Sengketa Lahan Adam Malik Vs DKI, Laskar Merah Putih Berjaga di Lokasi | Kamis, 14 Agustus 2014 12:56 WIB |
| 30. | Lahan Sengketa di Waduk Ria Rio Masih Dijaga Ormas Suruhan Ahli Waris Adam Malik | Jumat, 15 Agustus 2014 08:20 WIB |
| 31. | "Enggak Apa-apa Jam Belajar Ditambah, yang Penting Sabtu Libur" | Jumat, 15 Agustus 2014 11:31 WIB |

| | | |
|-----|--|---------------------------------------|
| 32. | Sejak Dulu Taman Langsung Harus Bersih dari PKL | Senin, 18 Agustus 2014 15:50 WIB |
| 33. | Pacaran Kelewat Batas di Taman Langsung, Pengunjung Diusir | Senin, 18 Agustus 2014 17:47 WIB |
| 34. | Tanggapan Para Sopir Taksi terhadap Keberadaan Taksi Mewah Uber | Selasa, 19 Agustus 2014 14:47 WIB |
| 35. | "Aduh, 'Ngapain' Sih Pakai Acara Demo-demoan" | Kamis, 21 Agustus 2014 11:48 WIB |
| 36. | Polisi Tegur Pendukung Prabowo yang Parkir Sembarangan | Kamis, 21 Agustus 2014 12:49 WIB |
| 37. | Pengunjung Monas Tak Peduli "Panasnya" Aksi Massa Pendukung Prabowo | Kamis, 21 Agustus 2014 14:18 WIB |
| 38. | Taman Rusak akibat Ricuh Massa Mulai Diperbaiki | Jumat, 22 Agustus 2014 10:30 WIB |
| 39. | Perbaikan Taman Bundaran BI Sempat Tertunda karena Sisa Semprotan Gas Air Mata | Jumat, 22 Agustus 2014 11:10 WIB |
| 40. | 500 Polisi Amankan Pelantikan Anggota DPRD DKI Jakarta | Senin, 25 Agustus 2014 11:22 WIB |
| 41. | Demo Mahasiswa Warnai Pelantikan Anggota DPRD DKI Jakarta | Senin, 25 Agustus 2014 12:32 WIB |
| 42. | Massa Perempuan Tolak Pengusuran di Pelantikan DPRD DKI | Senin, 25 Agustus 2014 14:24 WIB |
| 43. | Ikut Unjuk Rasa, Ibu Ini Malah Punguti Botol Bekas | Senin, 25 Agustus 2014 16:08 WIB |
| 44. | Pelantikan DPRD DKI Selesai, Arus Kendaraan di Jalan Kebon Sirih Macet Panjang | Senin, 25 Agustus 2014 17:03 WIB |
| 45. | "Saya Tidak Tahu Siapa Saja | Selasa, 26 Agustus |

| | | |
|-----|--|--------------------------------------|
| | Anggota DPRD, tetapi Kami Berharap Dia Punya Solusi" | 2014 15:14 WIB |
| 46. | Dipaksa Antre dan BBM Langka, Orang "Mampu" Baru Beralih ke BBM Non-Subsidi? | Kamis, 28 Agustus 2014 05:22 WIB |
| 47. | Cara Sopir Angkot Hadapi Kelangkaan Bensin dan Solar Bersubsidi... | Kamis, 28 Agustus 2014 07:19 WIB |
| 48. | Menengok Bioskop Masyarakat Bawah Jakarta | Jumat, 29 Agustus 2014 20:52 WIB |
| 49. | Warga Enggan Datangi Bioskop di Senen | Jumat, 29 Agustus 2014 21:25 WIB |
| 50. | Ini Alasan Bioskop Senen Sepi Pengunjung | Jumat, 29 Agustus 2014 22:34 WIB |
| 51. | Belum Ada Penertiban, PKL Masih Berdagang di Jalan Jatibaru X | Senin, 1 September 2014 12:08 WIB |
| 52. | Dagangannya Menutup Saluran Air, Apa Penjelasan PKL Tanah Abang | Senin, 1 September 2014 13:48 WIB |
| 53. | Penumpang Transjakarta: Kemarin Terbakar, Hari Ini Mati Mesin | Senin, 1 September 2014 15:35 WIB |
| 54. | Transjakarta Gratis pada 2017, Macet Jakarta Belum Tentu Berkurang... | Kamis, 4 September 2014 08:42 WIB |
| 55. | Warga: Naik Transjakarta Gratis tetapi Pelayanannya Buruk, buat Apa? | Kamis, 4 September 2014 16:39 WIB |
| 56. | Postingan Korban "Makan Mahal" di Anyer Bikin Heboh Media Sosial | Sabtu, 6 September 2014 18:08 WIB |
| 57. | Ada PKL dan Tawaran Harga Murah, Lalu Lintas Jalan Senen Raya Tersendat | Minggu, 7 September 2014 15:34 WIB |
| 58. | Saat Eks-Pedagang Blok III Pasar | Minggu, 7 September |

| | | |
|-----|---|---|
| | Senen Memilih Jadi PKL... | 2014 15:45 WIB |
| 59. | "Ayo, Jangan Berhenti... Enggak Mau Didenda, Kan?" | Senin, 8 September 2014 10:44 WIB |
| 60. | Tak Mau Denda Berlipat, Pemilik Kendaraan Langsung Tebus Mobil yang Diderek | Selasa, 9 September 2014 13:16 WIB |
| 61. | "Parkir di Pinggir Jalan Hanya Rp 3.000, di Gedung Bisa Rp 20.000 Per Hari" | Selasa, 9 September 2014 14:25 WIB |
| 62. | Parkir Liar, Keterpaksaan karena Ketiadaan Pilihan? | Selasa, 9 September 2014 15:56 WIB |
| 63. | Sekolah Belum Terima, Guru Beli Buku Agama Islam di Toko Buku | Kamis, 11 September 2014 14:00 WIB |
| 64. | Siswa Berharap Segera Dapat Buku Pelajaran Bantuan Pemerintah | Kamis, 11 September 2014 16:29 WIB |
| 65. | Ramai di Facebook, "Share" Selebaran Lulusan S-1 Cari Pekerjaan | Senin, 15 September 2014 11:22 WIB |
| 66. | Selebaran Cari Pekerjaan Ramai di Facebook, Ini Penjelasan Andreas | Senin, 15 September 2014 14:39 WIB |
| 67. | Selebaran Cari Kerja Tersebar di Facebook, Andreas Ditelepon 50 Perusahaan | Senin, 15 September 2014 14:48 WIB |
| 68. | Selebaran Cari Kerja Ramai di Facebook, Andreas Juga Dihubungi Perusahaan Asing | Senin, 15 September 2014 15:04 WIB |
| 69. | "Melamar di 20 Perusahaan, Tak Satu Pun Memanggil" | Senin, 15 September 2014 16:09 WIB |
| 70. | Tulis Selebaran Mencari Kerja, Lulusan Trisakti Ini Kewalahan Terima Telepon | Senin, 15 September 2014 18:35 WIB |
| 71. | Selebaran Cari Kerja Ramai di | Senin, 15 September |

| | | |
|-----|--|---------------------------------------|
| | Media Sosial, Andreas Malah Cuma Bisa Dihubungi Lewat Telepon Rumah | 2014 23:10 WIB |
| 72. | Dinilai Lakukan "Bully", 13 Siswa SMAN 70 Dikeluarkan | Selasa, 16 September 2014 12:11 WIB |
| 73. | Satu Angkatan Siswa XII SMA 70 Sempat Mogok Sekolah Dua Hari | Kamis, 18 September 2014 11:45 WIB |
| 74. | "Tanyakan Saja ke Ahok, Sama Kok Jawabannya" | Kamis, 18 September 2014 12:04 WIB |
| 75. | Kisah Tukang Ojek Habiskan Rp 8 Juta untuk Berobat di Klinik Metropole | Kamis, 25 September 2014 09:40 WIB |
| 76. | "Ini Langkah yang Bagus, Bravo Ahok" | Kamis, 25 September 2014 13:42 WIB |
| 77. | Ruang Kelas Terbakar, Siswa SDN Tebet Timur 11 Diungsikan | Jumat, 26 September 2014 14:04 WIB |
| 78. | "Enggak Nyaman di Sekolah Baru, Mau Balik ke SDN 11" | Senin, 29 September 2014 12:20 WIB |
| 79. | Orangtua Siswa Berharap SDN Tebet Timur 11 Segera Dibangun Lagi | Senin, 29 September 2014 12:47 WIB |

Dalam melakukan pengunggahan berita, penulis diberikan sebuah akun. Jadi, ketika tengah melakukan peliputan, penulis tidak dianjurkan membawa laptop, tetapi hanya membutuhkan sebuah ponsel saja. Penulis langsung mengunggah berita yang telah ditulis. Kemudian, penulis juga harus mengambil gambar yang sesuai dengan liputan yang dilakukan. Setelah tulisan dan foto tersebut diunggah, beberapa editor *News Megapolitan* akan mengedit dan menaikkan berita tersebut hingga muncul pada laman *Kompas.com*.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Pencarian Ide

Ishwara menyebutkan dalam mengumpulkan ide, seorang wartawan dituntut untuk harus mengetahui segala hal yang menarik bagi pembacanya. Dalam hal ini, beragam kemungkinan yang harus dilihat oleh para wartawan, *pertama*, kemampuan mengenal informasi yang bisa menarik perhatian pembaca. *Kedua*, kemampuan mengenal petunjuk yang mungkin sangat umum tetapi dapat membawa ke suatu penemuan berita yang penting. *Ketiga*, kemampuan mengenal yang relatif penting dari sejumlah fakta yang menyangkut masalah yang sama. *Keempat*, kemampuan mengenal kemungkinan berita lain yang ada hubungannya dengan informasi yang ada di tangan (2008: 27).

Maka, sebelum melaksanakan kerja magang, pembimbing lapangan penulis sudah menjelaskan jika tidak memberikan tugas peliputan yang rutin. Penulis diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri apa yang mau diliput dan berita apa yang ingin diunggah dalam portal *Kompas.com*. Namun, memang tak jarang pula penulis masih diberikan arahan terkait peliputan yang dilakukan.

Penulis pun berusaha mengimplementasikan hasil belajar selama di perkuliahan, terutama untuk mata kuliah yang berhubungan dengan jurnalistik guna mencari ide liputan yang sesuai dengan penempatan kanal penulis, yakni *News Megapolitan*.

Selain itu, dalam menentukan ide atau topik untuk liputan, terdapat tiga cara pengadaan bahan berita tersebut, yakni

1. Ide atau topik disampaikan anggota masyarakat ke redaksi seperti bertemu langsung, melalui surat, lisan melalui telepon, ataupun dalam bentuk siaran pers baik yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah, organisasi masyarakat, dan sebagainya.
2. Ide atau topik disampaikan kantor berita dalam bentuk buletin yang memuat banyak berita mengenai berbagai macam persoalan.

3. Topik dicari sendiri oleh staf redaksi dengan cara memonitor siaran radio dan televisi juga reporter mencari langsung ke sumber berita.

Namun, ketika penulis melakukan kerja magang, penulis melakukan cara ketiga di mana bahan dicari sendiri oleh staf redaksi dengan memantau media lalu terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan sumber berita tersebut. Tak jarang juga, penulis juga masih diarahkan oleh para editor dan pembimbing lapangan dalam menentukan bahan liputan.

3.3.2 Pengumpulan Bahan Berita

Dalam mencari bahan liputan, tentu para wartawan harus memaparkan fakta dan data. Ada beberapa cara/petunjuk yang dapat dilakukan oleh para wartawan untuk mengumpulkan bahan berita, seperti yang dikemukakan Eugen J. Webb dan Jerry R. Salancik (Ishwara, 2008: 67) yakni:

1. Observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita.

Seorang wartawan harus mampu menceritakan dan menggambarkan apa yang terjadi secara detail lewat pengamatan langsung atau biasa disebut dengan observasi. Mengobservasi aksi dan detail yang ingin dimasukkan dalam cerita tidaklah sama dengan menyuarakan opini. Seorang wartawan perlu menggunakan indera masing-masing untuk mengumpulkan informasi.

Ada tiga tipe dasar observasi, yaitu

- a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, seorang wartawan ikut terlibat dalam peristiwa yang terjadi. Misalnya saja seorang wartawan yang menyamar menjadi seorang kenek untuk menuntaskan sebuah masalah yang terjadi pada sopir bus.

- b. Observasi Nonpartisipan

Kebanyakan observasi yang dilakukan oleh seorang wartawan adalah nonpartisipan. Misalnya melaporkan kebakaran. Demikian pula, misalnya meliput pertandingan sepak bola. Di sini, peran wartawan hanyalah pengamat yang pasif, ia tidak terlibat dalam peristiwa yang diliputnya.

c. Observasi diam-diam

Pada dua kategori yang sudah disebutkan sebelumnya, setiap orang dapat mengetahui kehadiran wartawan walupun tidak dengan identitasnya. Sebaliknya, dalam observasi diam-diam ini, wartawan beroperasi bagaikan seekor tikus. Observasi ini pun berguna untuk warna latar suatu tulisan, seperti tingkah laku penonton pertandingan sepak bola.

2. Proses Wawancara

Pengertian orisinal dari wawancara adalah pertemuan tatap muka yang melibatkan interaksi verbal antara dua orang atau lebih, biasanya diprakarsai untuk suatu maksud khusus (Ishwara: 2008: 85). Wawancara pun tak hanya dapat dilakukan dengan tatap muka saja, melainkan juga dapat lewat telepon atau surat elektronik.

Walsh, seorang wartawan Laurence (Mass.) Eagle-Tribune mengatakan kunci menuju wawancara yang baik adalah mendengarkan dengan baik. Selain itu, dalam melakukan wawancara harus menyakinkan para narasumber beritanya untuk mengatakan apa yang sebenarnya dipikirkan daripada harus memiikirkan apa yang harus dikatakan (Ishwara, 2008: 83).

Menurut Ishwara, setidaknya ada beberapa prinsip dasar wawancara, yaitu (2008: 86).

a. Pertama

Dari definisinya, wawancara adalah sebuah konversasi atau perbincangan yang dilakukan antara dua orang dengan tujuan mendapatkan informasi atas nama *audiences* yang tidak tampak. Dalam perbincangan tersebut memuat pertukaran informasi yang dapat menghasilkan suatu tingkat intelegensia yang tidak dapat dicapai oleh orang jika dilakukannya sendiri.

b. Kedua

Dalam sebuah wawancara, tidak berarti harus banyak bicara. Seorang wartawan wajib memiliki tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan dalam mempersiapkan wawancara sehingga tingkat konversasi tidak seperti di tingkat taman kanak-kanak.

c. Ketiga

Melalui sebuah wawancara, dianjurkan agar wartawan menjadi ahli setelah meneliti suatu topik dengan mendalam. Dalam hal ini, orang akan lebih berterus terang jika sang pewawancara (wartawan) juga terbuka dan berterus terang.

3. Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik

Tak hanya mencari sumber lewat wawancara maupun narasumber, para wartawan harus mampu mencari dan meneliti bahan berita dari dokumen publik. Misalnya saja dengan datang ke perpustakaan, lembaga, maupun museum untuk memperoleh beragam dokumen tersebut.

4. Partisipasi dalam peristiwa

Apabila ingin mendapatkan sebuah berita lebih mendalam lagi, maka wartawan dapat terjun langsung dalam sebuah peristiwa atau kejadian yang ingin diliput. Namun, biasanya

setiap wartawan yang mendapatkan kanal *News* tentu diwajibkan untuk berpartisipasi dalam kejadian tersebut, misalnya saja demo.

Selain itu, sama halnya ketika ingin melengkapi suatu berita pernikahan adat dengan mewawancarai warga pedalaman, maka wartawan harus mendatangi narasumber tersebut, di mana ia terjun langsung dan berpartisipasi dalam pernikahan adat tersebut.

3.3.3 Penulisan Berita

Dalam hal ini, sebuah berita harus sesuai dengan unsur nilai-nilai berita. Menurut ahli-ahli publistik dan jurnalistik, unsur-unsur berita mencakup sebagai berikut (Assegaff, 1983: 25).

1. Berita itu harus terbaru atau termasa

Unsur ini menjadi salah satu yang terpenting bagi sebuah berita. Tentu, berita yang baru akan lebih menarik perhatian pembaca dibandingkan dengan berita yang sudah lama terjadi atau basi. Maka, seorang wartawan harus berusaha melaporkan terlebih dahulu dan mengirimkan berita secepat-cepatnya. Hal ini bertujuan agar pembaca tentu lebih memilih media yang paling cepat dalam memberitakan sebuah berita. Namun, apabila berita yang sudah lama terjadi tapi kembali timbul kenyataan baru tentang hal itu, tentu berita itu dianggap sebagai berita terbaru.

2. Jarak antara dekat jauhnya lingkungan yang terkena oleh berita

Sebuah berita tentang peristiwa di Jakarta tentu akan menarik perhatian pembaca di Jakarta. Belum tentu pembaca di Sulawesi tertarik untuk membaca.

3. Penting tidaknya orang yang diberitakan

Dalam hal ini, hanya nama-nama penting atau terkenal saja yang menentukan suatu nilai berita. Jika Roy Marten dengan Ahmad sama-sama digigit anjing, maka pembaca akan lebih tertarik

membaca berita soal Roy Marten dibanding Ahmad yang bukan siapa-siapa

4. Keluarbiasaannya dari berita

Sesuatu yang aneh dan luar biasa tentu akan selalu menarik perhatian orang. Matahari yang terbit setiap pagi di ufuk timur dan tenggelam setiap sore di ufuk barat tentu biasa saja dan menarik perhatian orang. Berbeda jika matahari terbit pada pagi hari di ufuk barat. Hal itu akan menjadi menarik perhatian banyak orang.

5. Akibat yang mungkin ditimbulkan berita itu

Dalam sebuah kejadian yang ingin disampaikan kepada banyak orang tentu harus mengandung sebuah akibatnya sehingga pembaca tahu dan tertarik membacanya.

6. Ketegangan yang ditimbulkan oleh berita

Jika sebuah berita menimbulkan ketegangan, tentu pembaca akan simak membacanya.

7. Adanya konflik yang terlihat pada berita

Konflik dapat mencakup perang atau perkelahian sehingga kasus pembunuhan seseorang layak untuk dijadikan sebuah berita lantaran adanya kerugian maupun korban dalam peristiwa tersebut.

8. Seks yang ada dalam pemberitaan

Nilai seks umumnya dipertimbangkan oleh para editor maupun redaktur sebagai nilai berita. Seiring dengan perkembangan zaman, berita terkait seks kini diungkapkan lebih terbuka dan memiliki nilai berita yang tinggi, apalagi melibatkan tokoh-tokoh penting dan terkenal.

9. Kemajuan-kemajuan yang diberitakan

Setiap pembaca yang setia tentu akan lebih tertarik jika suatu berita yang memuat kejadian memiliki kemajuan atas apa yang terjadi. Misal, kasus pelecehan seksual di Jakarta International School (JIS). Tak mungkin media hanya memberitakan setengah

saja, wartawan tentu akan memberitakan beragam kemajuan apa yang sudah terjadi pada kasus tersebut.

10. Emosi yang ditimbulkan berita tersebut

Berita yang menimbulkan emosi dari sebuah berita akan lebih menarik pembaca. Misalnya saja, kasus pembunuhan berantai seorang artis ternama.

Secara garis besar, setiap berita di Kanal *News Megapolitan* memiliki hampir seluruh nilai berita yang telah disebutkan di atas. Hal itu dikarenakan kehidupan di perkotaan memang memuat beragam topik untuk diangkat menjadi sebuah berita. Maka, dalam hal ini, para wartawan memang dituntut untuk dapat menemukan beragam isu atau kejadian yang tengah terjadi.

Jika dijabarkan lebih spesifik, terdapat dua jenis berita yang dikenal oleh para wartawan dan masyarakat lainnya, yakni:

Hard News

Penulisan *hard news* mengutamakan hal-hal yang paling penting untuk dikemukakan dalam sebuah tulisan. Untuk cara penulisannya pun digambarkan sebagai piramida terbalik di mana bagian yang bawah dapat dipotong jika kesulitan ruang tapi tidak mengurangi nilai penting berita tersebut. Hal ini dikarenakan hal-hal terpenting dikemukakan pada awal tulisan (Haryanto, 2006: 5).

Sebagai reporter portal berita, penulis memang dituntut untuk menyajikan berita sesuai dengan 5W+1H terlebih dahulu karena hal itulah yang pertama kali ingin didapatkan oleh pembaca.

Berikut contoh *hard news* hasil liputan sendiri berjudul '500 Polisi Amankan Pelantikan Anggota DPRD DKI Jakarta' yang dimuat pada 25 Agustus 2014, pukul 11.22 WIB.

JAKARTA, Kompas.com — Sebanyak 106 anggota DPRD DKI Jakarta periode 2014-2019 dilantik pada Senin (25/8/2014) pukul 11.00 WIB. Untuk pengamanan acara

tersebut, kepolisian menerjunkan sekitar 500 anggotanya.

"Ada sekitar kurang lebih 500 dari Polda, Polres Jakarta Pusat, dan Polres Gambir yang berjaga. Semuanya dipencar ke beberapa tempat," ujar Kepala Polsek Metro Gambir AKBP Putu Putera Sabana kepada *Kompas.com* di Gedung DPRD, Kebon Sirih, Jakarta Pusat, Senin siang.

Putu menambahkan, ada empat lapis pengamanan terkait pelantikan anggota baru DPRD DKI Jakarta. "Untuk Ring 1 di dalam gedung dan ruang pelantikan, Ring 2 di lobi, Ring 3 di halaman, dan Ring 4 di rute jalur," lanjut dia.

Ia juga menuturkan bahwa pengamanan itu juga melibatkan para anggota TNI dan Satpol PP.

Pantauan *Kompas.com* di lokasi, para anggota DPRD dan undangan sudah mulai berdatangan. Selain itu, para personel kepolisian terlihat berjaga di beberapa tempat, mulai dari depan gerbang hingga di dalam ruangan.

Selain itu, personel lainnya juga berjaga di sekitar Jalan Kebon Sirih yang sudah ramai dengan sedikit kemacetan.

Soft News

Berita halus atau yang biasa disebut sebagai *soft news* merupakan berita dengan proses penulisan yang berdasarkan pengalaman (*experiential*) daripada sekadar informasi yang disampaikan dengan cara bercerita (*storytelling*) yang dapat memberikan dampak emosional yang sangat kuat kepada pembacanya (Ishwara, 2011: 84).

Sebuah tulisan *feature* dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yakni (Ishwara, 2008: 61).

1. *Bright*

Biasanya disebut juga dengan *ibrite*, yaitu sebuah tulisan kecil yang menyangkut kemanusiaan, ditulis dengan gaya anekdot dan klimaks pada akhir cerita.

2. *Sidebar*

Cerita *feature* ini mendampingi atau melengkapi suatu berita utama. Misalnya banjir besar, di mana beritanya disajikan *sidebar* tentang wawancara dengan suatu keluarga korban, latar belakang, penyebab, atau tulisan menarik lainnya.

3. **Sketsa Kepribadian atau Profil**

Suatu profil mencoba menggambarkan dasar yang dalam seperti apa sebenarnya individu tersebut. Biasanya terdiri dari tulisan pendek dan hanya mengenai satu aspek kepribadian seseorang, misalnya seseorang yang senang mengumpulkan beragam mobil antik dan mahal.

4. **Profil Organisasi atau Proyek**

Sama dengan sketsa kepribadian, hanya saja artikel organisasi atau proyek mengenai grup atau perusahaan, bukan individu. Misal, cerita tentang gerakan sekelompok pria terkait demo bahan bakar.

5. **Berita Feature**

Merupakan berita yang ditulis dengan gaya *feature*, yang dibuka dengan gaya ilustrasi anekdot, walaupun memang tujuan dari cerita itu adalah menyampaikan berita

6. **Berita Feature yang Komprehensif**

Tulisan ini menggambarkan arah dan perkembangan suatu isu berita, yang mendasarkan riset lebih baik dibandingkan berita lainnya, karena berasal dari berbagai sumber yang luas. Berita ini pun biasanya analitik dan interpretatif.

7. **Artikel Pengalaman Pribadi**

Ditulis oleh wartawan lain mengenai pengalaman pribadi yang dialami oleh wartawan lainnya yang menarik.

8. **Feature Layanan**

Merupakan sebuah tulisan *feature* terkait ‘bagaimana-caranya’. Misalnya, tulisan yang menceritakan bagaimana caranya menata ruang, berkebun, dan lainnya.

9. Wawancara

Meski sebuah berita yang ditulis dengan gaya *feature* didasarkan pada wawancara, tapi *feature* wawancara ini melukiskan suatu dialog antara seorang wartawan dengan orang lain, seperti selebriti atau tokoh masyarakat

10. Untaian Mutiara

Merupakan suatu *feature* ‘kolektif’, di mana memuat wawancara dengan orang-orang di jalan. Misalnya, *feature* Hari Valentine yang menggambarkan ‘Sepuluh Surat Cinta yang Terkenal sepanjang masa’.

11. Narasi

Sebagai salah satu bentuk *feature* yang memuat cerita pendek, di mana berhubungan dengan materi faktual. Narasi memaparkan adegan demi adegan dengan memanfaatkan deskripsi, karakterisasi, dan plot.

Di sini, penulis juga diharuskan menulis berita bergaya *feature* pula. Penulis pun menggunakan gaya berita seperti itu dengan diawali informasi yang memberikan gambaran/ilustrasi. *Lead* dalam *soft news* dikemas lebih halus atau dengan kata lain tidak langsung menukik pada inti permasalahan seperti dalam *lead* berita lugas.

Berikut contoh *soft news* hasil liputan sendiri berjudul ‘Menengok Bioskop Masyarakat Bawah Jakarta’ yang dimuat pada 29 Agustus 2014, pukul 20.52 WIB.

JAKARTA, Kompas.com - Kini semakin sulit mencari bioskop bertarif murah di Jakarta. Beragam bioskop yang kerap dinikmati kalangan masyarakat bawah ini satu per satu "digusur", lalu dibangun ulang, atau dialihfungsikan.

Namun, masih ada gedung bioskop yang berdiri di kawasan Senen, Jakarta Pusat. Bioskop itu adalah Mulia Agung dan Grand yang dikelola dua perusahaan berbeda.

Bioskop Mulia Agung dikelola PT Mulia Agung yang terdiri dari tiga teater di lantai dua. Sementara, Bioskop Grand dikelola PT Keramat yang memiliki dua teater di lantai satu.

Rupanya, kedua perusahaan tersebut dimiliki oleh beberapa orang yang masih satu keluarga. "Ini yang punya semuanya kan satu keluarga," ujar Pengurus Bioskop, Husein kepada *Kompas.com*, Jumat (29/8/2014).

Akan tetapi, kedua bioskop ini kondisinya sudah tak layak. Bahkan, bioskop lantai satu pun terlihat seperti sebuah *basement* di pusat belanja. Tak berbeda dengan bioskop lantai dua yang tak terurus.

Berdasarkan pantauan, selama kurang lebih tiga jam sejak bioskop itu dibuka, yakni pukul 13.00, tak ada seorang pun yang membeli tiket. Hanya ada beberapa pedagang minuman yang berjualan di depan bioskop.

Beberapa pasangan pria-wanita dan muda-mudi juga terlihat di beberapa sudut. Bahkan, pasangan sesama jenis tatkala juga ada di sekitaran gedung bioskop tersebut. "Di sini memang banyak yang homo. Cewek gak 'bener' juga *gak* sedikit," ujar salah seorang ibu yang *enggan* menyebutkan namanya.

Pada lantai satu, hanya ada loket tanpa komputer, dua teater, para pedagang kaki lima, dan parkir mobil serta motor. Memasuki lantai dua akan terlihat tiga teater dan sebuah ruangan dengan tulisan 'kantor' di pintunya.

Hampir di beberapa dinding terlihat pula poster-poster erotis dan beberapa film jadul. Debu-debu juga menempel pada setiap sisi gedung.

Selain itu, hampir di setiap sudut ruangan gedung tua juga terbentang sarang laba-laba. Lantaran sepi pengunjung, Husein menambahkan jika ia tak jarang membatalkan pemutaran film tersebut.

"Sering yang nonton kurang dari sepuluh, biasanya itu kami batalkan dan kembalikan uang mereka. Pokoknya

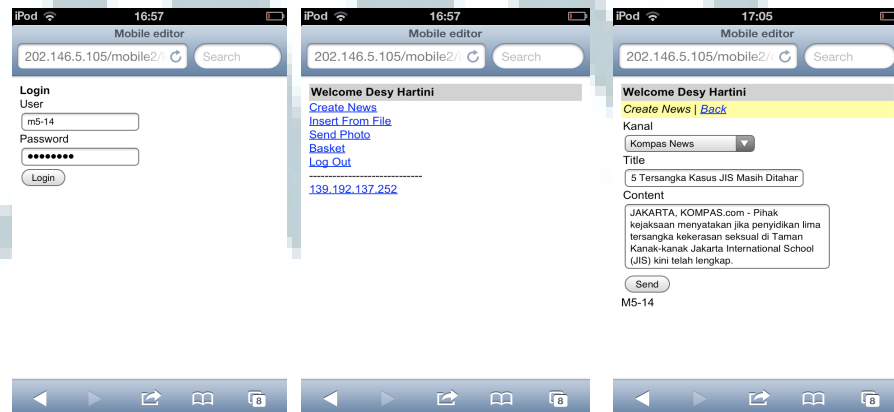
kalau sedikit yang nonton, kami batalkan. Biaya listrik dan harga tiket penonton jauh sekali," kata Husein.

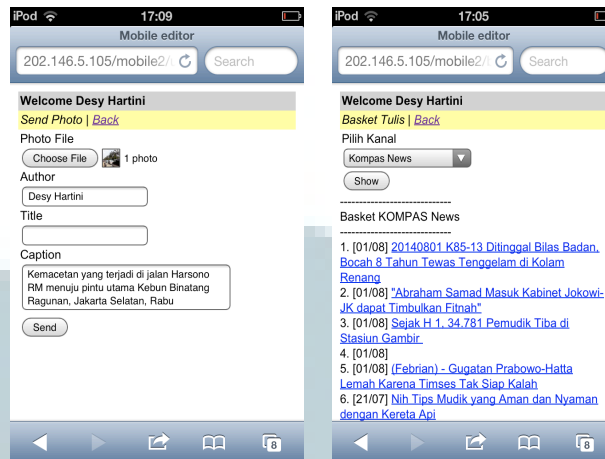
3.3.4 Penyuntingan Berita

Seorang wartawan tentu tak lepas dari peran editor maupun redaktur pelaksana *online*. Maka, ketika wartawan sudah selesai mencari ide, mengumpulkan bahan, dan menulis berita tentu dapat langsung mengunggah beritanya sendiri.

Ketika magang di *Kompas.com*, penulis diberikan sebuah akun dan kata sandi untuk mengunggah berita pada laman *Kompas.com*. Ketika selesai melakukan liputan, sesegera mungkin penulis harus langsung mengunggah berita. Hal ini dikarenakan media daring merupakan media tercepat sehingga tak heran selalu dijadikan acuan oleh pembaca. Berikut sedikit penjabaran singkat mengenai pengungkahan berita untuk kemudian diedit oleh editor.

Gambar 3.1 Cara mengunggah berita





Ketika sudah berhasil mengunggah berita lewat telepon genggam yang tersambung internet, maka editor akan menyunting berita yang masuk ke dalam dasbor. Kemudian, jika berita penulis layak, maka akan muncul pada laman resmi *Kompas.com*.

3.4 Kendala yang Ditemukan

Ketika melakukan kerja magang, penulis tak terlepas dari kendala-kendala yang dialami.

1. Penulis merasa sulit menyesuaikan gaya bahasa dan penulisan yang dilakukan oleh *Kompas.com* karena memang berbeda sekali dengan media-media lainnya tempat penulis bekerja sebelumnya. Pada hari pertama pun, tulisan penulis tidak dinaikkan lantaran memang sang editor mengatakan jika masih kurang pengamatan.
2. Kesulitan menjangkau lokasi liputan. Bahkan, tak jarang juga tempat-tempat yang tidak diketahui oleh penulis sebelumnya. Selain itu, tempat-tempat dengan alamat kurang lengkap kerap penulis hadapi.
3. Penulis tidak memiliki kendaraan untuk melakukan setiap peliputan yang ditugaskan.
4. Penulis masih sering kekurangan ide untuk mencari tema tulisan untuk *Kompas.com* setiap harinya (setiap hari wajib menulis minimal 6 artikel). Namun, lantaran memang masih magang tidak begitu dibatasi

minimalnya. Tak jarang pula, ide yang penulis dapatkan ternyata sudah dituliskan oleh reporter lainnya.

5. Lantaran penempatan penulis yang tidak tetap setiap harinya, penulis harus beradaptasi dengan orang-orang baru setiap harinya. Jadi, memang setiap melakukan peliputan, penulis lebih sering sendiri.

3.5 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Ketika menemukan kendala dalam proses pelaksanaan kerja magang, penulis pun menerapkan solusi-solusi di bawah ini, yakni:

1. Sebelum memulai magang, yakni beberapa hari sebelumnya, penulis selalu membaca berita-berita yang memang sudah naik dan dimuat di halaman muka *Kompas.com*. Selain itu, penulis saling bertukar pikiran dengan wartawan Megapolitan lainnya, ia juga memberi masukan kepada penulis terkait gaya bahasa yang dilakukan oleh *Kompas.com*.
2. Ketika ditugaskan peliputan, penulis akan berangkat lebih pagi sehingga tidak akan terlambat untuk mendapatkan berita. Penulis juga mengunduh rute jalur Transjakarta sehingga lebih memudahkan. Rute seluruh angkutan umum, kopaja, metromini, dan bus pun juga disimpan dalam sebuah memo di ponsel. Ketika tidak mengetahui lokasi liputan, maka penulis menggunakan sebuah aplikasi *maps* dan bertanya pada orang-orang sekitar terkait lokasi peliputan tersebut.
3. Lantaran tidak memiliki kendaraan sendiri, maka penulis memilih untuk menggunakan transjakarta maupun bus kota. Namun, konsekuensinya adalah penulis harus siap merogoh kocek lebih dalam untuk membayar ongkos bus karena bahkan sehari bisa mencapai Rp 40.000,00 lantaran penulis yang masih suka nysar dan harus berganti banyak angkutan umum.
4. Lebih banyak berselancar via internet dan bertanya kepada wartawan-wartawan lain terkait isu untuk bahan liputan. Penulis juga sering berbagi dan bertukar pikiran dengan editor untuk bahan liputan apa yang enak untuk digarap. Jika ide penulis diambil oleh reporter lain, maka penulis mencoba untuk menulisnya dengan sisi yang berbeda.